MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI MELUKIS DENGAN MEDIA SEDOTAN PADA KELOMPOK B DI RA CERIA DARUL FAQIH PURWOKERTO SRENGAT- BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PG – PAUD

OLEH :

ISMI KUMAIDAH
NPM : 14.1.01.11.0533 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI MELUKIS DENGAN MEDIA SEDOTAN PADA KELOMPOK B DI RA CERIA DARUL FAQIH PURWOKERTO SRENGAT- BLITAR

Ismi Kumaidah
14.1.01.11.0533 P
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya,M.Pd.,M.Psi	Widi Wulansari, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran di RA Ceria masih kurang bervariasi, ruangan kelas yang sempit, media yang digunakan juga kurang bervariasi, sehingga suasana kelas jadi pasif dan akhirnya hasil pembelajaran pun juga rendah.

Rumusan masalah penelitan ini adalah apakah melukis dengan menggunakan media sedotan dapat meningkatkan seni lukis pada anak kelompok B di RA Ceria "Darul Faqih" Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015-2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B yang berjumlah 10 anak didik pada RA Ceria "Darul Faqih" Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan hasil ketuntasan belajar anak didik mencapai 80% pada siklus ke tiga. Instrumen yang digunakan berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi anak didik dan rubrik unjuk kerja.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah : (1) Hasil ketuntasan belajar anak pra siklus atau pra tindakan mencapai 10% dan yang belum tuntas sebanyak 90%. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus. (2) Hasil ketuntasan belajar anak pada siklus I sebanyak 20% yang belum tuntas 80%. Pada siklus II hasil ketuntasan belajar anak sebanyak 60% yang belum tuntas 40%. (3) Hasil ketuntasan belajar anak pada siklus III sebanyak 80% dan yang belum tuntas sebanyak 20%. (4) Perbedaan ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah tindakan sebesar 70% sehingga dapat diketahui ada peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan melukis dengan media sedotan dapat meningkatkan kemampuan seni melukis anak pada kelompok B RA Ceria "Darul Faqih" Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Kata kunci : Kemampuan, seni, melukis, media sedotan

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini 4 sampai 6 tahun mengalami perkembangan kecerdasan yang meningkat dari 50% menjadi 80% yang disebut dengan masa peka. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini anak memiliki sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya, sehingga akan menjadi masa yang cukup penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003, Pasal 28 Ayat 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk taman kanak - kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pembelajaran di RA dilaksanakan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan demikian, usia dini pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Kegiatan yang digunakan pembelajaran di TK sangatlah bermacam–macam dengan menggunakan berbagai metode dan model. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapa tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran diantaranya : (1) Ceramah. (2) Demontrasi. (3) Diskusi. (4) Pengalaman lapangan/praktek langsung dan lain-lain.

Sedangkan model pembelajaran adalah suatu desain / rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak diantara model pembelajaran di PAUD adalah: (1) Model pembelajaran klasikal. (2) Model pembelajaran area. (3) Model pembelajaran sentra. (4) Model pembelajaran berdasarkan sudut – sudut kegiatan. dan (5) Model pembelajaran kegiatan kelompok.

Upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk melalui kegiatan seni melukis. Di RA

tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanakannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Kegiatan seni melukis di RA Ceria Darul Faqih Srengat Blitar adalah salah satu kegiatan yang disukai anak. Karena memakan waktu yang lama, anak menganggapnya sebagai momok atau hl yang menakutkan. Anak cenderung malas dan ogah-ogahan. Anak lebih suka mewarnai gambar-gambar saja. Untuk itu kita kenalkan agar kegiatan tersebut diminati dan menyenangkan bagi semua anak. Untuk meningkatkan kemampuan seni meluki sebagi anak usia dini sangat penting untuk menginplementasikan kurikulum yang kreatif.

Penyebab dari masalah pengembangan ini adalah seni melukis kurang menarik, media yang digunakan kurang bervariasi, waktu yang terlalu lama dan membosankan. Penyampaian kegiatan pembelajaran seni melukis supaya tidak jenuh dan membosankan anak salah satunya adalah dengan cara melukis dengan media sedotan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan melukis anak di RA Ceria “Darul Faqih” kurang diminati oleh anak karena (1) Media yang digunakan kurang bervariasi. (2) Waktu yang terlalu lama dan membosankan. (3) Kurangnya media atau persiapan kurang optimal (4) anak kurang berminat (5) Belum pernah dilakukan penelitian tentang kemampuan seni dengan media sedotan.

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan seni melukis dengan media sedotan. Beberapa pemecahan masalah yang dapat dilakukan yaitu 1.) guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema yang akan disampaikan 2.) guru menyiapkan diri untuk menguasai materi 3.) guru menerapkan metode yang menarik minat anak 4.) Guru melakukan penelitian tentang kemampuan seni dengan media sedotan

Salah satu pemecahan yang dapat dilakukan untuk permasalahan tentang kemampuan seni melukis adalah dengan menggunakan sedotan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa terketuk hatinya untuk berupaya membuat suatu kegiatan melukis yang sifatnya permaian. Suatu permainan yang mampu membuat anak tertarik untuk melakukannya dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu kegiatan melukis dengan menggunakan sedotan. Kegiatan ini

sangat sederhana, bahan-bahannya mudah di dapat dan murah.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain tindakan kelas dengan desain Penelitian Tindakan Model Kemmis (1998) berdasarkan siklus-siklus. Sesuai dengan penelitan yang telah dilaksanakan tindakan berdasarkan temuan penelitian, penelitian telah dilaksanakan tindakan sebanyak 3 siklus karena dalam siklus ke tiga dirasa sudah ada peningkatan untuk kemampuan melukis melalui media sedotan, maka siklus dihentikan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilaksanakan di dalam kelas dan memberikan tindakan serta hasilnya yang berupa nilai kemudian dideskripsikan.

Penelitian ini dilaksanakan di RA ceria " DARUL FAQIH " Purwokerto, Srengat, Blitar pada kelompok B, pada bulan Maret sampai bulan Mei 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Ceria "DARUL FAQIH" Purwokerto pada anak kelompok B, yang berjumlah 10 anak didik, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa tindakan melukis dengan menggunakan sedotan, dengan harapan kemampuan seni melukis di RA kami akan semakin meningkat. Penelitian dilaksanakan di kelas B ini dikarenakan kami menganggap anak kelompok B lebih mampu atau lebih mudah untuk diajari, dikarenakan usianya yang sudah matang dan bidang pengembangan yang dicapai adalah meningkatkan kemampuan seni melukis dengan media sedotan.

Instrumen data adalah alat yang digunakan untuk memeproleh data. Tehnik pengumpulan data dalam pnelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tehnik :

1. Observasi atau pengamatan

   Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati dari dekat mengenai perubahan yang ada pada objek penelitian (anak) terutama yang berkaitan dengan keterbatasan emosional anak di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, kesungguhan dan kecermatan anak dalam kegiatan melukis dengan menggunakan media sedotan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada kegiatan anak di kelas, yaitu: hasil karya anak, pada saat mendemonstrasikan hasil jawaban di depan kelas, keaktifan dan antusias anak dalam menerima pelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam lembar observasi yaitu observasi untuk kegiatan anak dan observasi untuk kegiatan guru.

2. Wawancara dengan Guru Kelas

   Wawancara dilakukan kepada beberapa elemen pembelajaran untuk mengetahui situasi selama mengikuti proses pembelajaran dan hasil dari proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan pada objek penelitian, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran berlangsung. Dokumen tersebut meliputi RKM, RKH, lembar observasi dan instrument penelitian.Dokumen diperlukan untuk kepentingan penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua prosedur data yang dilakukan, yaitu analisis data selama pengumpulan data dan analisis data sesudah selesai proses pengumpulan data. Analisis data awal pengumpulannya dilakukan penulis sebagai analisis awal yang dilakukan dengan reduksi awal. Tujuannya adalah untuk menetapkan fokus penelitian. Menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang sudah terkumpul, untuk membuat rencana pengumpulan data berikutnya.

1. Prosedur analisa data

   Prosedur analisa data adalah refleksi awal, penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, refleksi .

2. Proses refleksi

   Proses refleksi adalah merupakan kegiatan analisis, sintesis, interprestasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Setelah selesai, mendiskusikan apa yang telah dilakukan, apa yang telah terjadi dengan kolabolator.

3. Kriteria Refleksi

   Untuk menentukan keberhasilan tindakan, dilakukan komparasi respon dari hasil belajar anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Teknik analisa data untuk menguji tindakan adalah teknik diskriptif kualitatif dengan membandingkan kualitas belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan. Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .

   Analisis data dilakukan pada tahap refleksi, setelah tindakan selesai.

   Langkah-langkahnya adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

P = Presentasi anak yang mendapatkan bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

Hasil dari analisis tersebut kemudian dibandingkan tiap siklus dan ketuntasan 75%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti membuat tahapan tindakan yang akan dilakukan yaitu meminta ijin dan persetujuan kepala RA Ceria "Darul Faqih" Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ntuk dapat melakukan atau melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Selanjutnya peneliti mengadakan komunikasi dengan guru kelompok B untuk menggali permasalahan yang terjadi di kelas. Salah satu permasalahan yang terjadi di kelas yaitu susasana kelas yang sering gaduh seolah-olah anak malas untuk belajar dan merasa bosan sehingga KBM menjadi terganggu dan guru beranggapan pembelajaran kurang efektif. Untuk mengatasi masalah yang terjadi peneliti menggunakan metode melukis dengan media sedotan supaya anak tidak akan merasa bosan dan akan lebih bersemangat dalam mengikuti KBM.

Sebelum dilaksanakan penerapan melukis dengan media sedotan untuk meningkatkan kemampuan seni melukis anak di RA Ceria "Darul Faqih" biasanya hanya menggambar bebas lalu diwarnai sehingga anak merasa bosan dan malas. Anak yang hasil pekerjaannya bagus hanya 1 anak saja (10%). Akhirnya peneliti menggunakan media yang lebih bervariasi yakni dengan menggunakan media sedotan dengan cara ditiup untuk meningkatkan kemampuan seni melukis anak pada kelompok B di RA Ceria "Darul Faqih" Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Pada saat pra tindakan menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan seni melukis pada anak kelompok B RA Ceria "Darul Faqih" Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar masih sangat rendah dan perlu dikembangkan lagi, karena masih mencapai 10% dari jumlah 10 anak didik atau hanya 1 anak yang mendapat ketuntasan belajar. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kemampuan melukis pada anak kelompok B RA Ceria "Darul Faqih" Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dengan menggunakan media sedotan.

Dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan pra tindakan anak didik yang mempunyai nilai ketuntasan ada 1 anak didik atau sebsasar 10%,

kemudian pada pelaksanaan siklus I mulai mengalami kenaikan prosentasenya, dari 10% menjadi 20% dari jumlah 10 anak didik mengalami kenaikan menjadi 2 anak didik. Anak didik yang belum tuntas belajarnya telah mengalami penurunan dari 9 anak didik pada saat pelaksanaan pra tindakan berubah menjadi 8 anak didik pada saat pelaksanaan siklus I.

Pada siklus II mengalami kenaikan lagi prosentasenya, dari 20% menjadi 60% dari jumlah 10 anak didik menjadi 6 anak didik. Anak didik yang belum tuntas belajarnya telah mengalami penurunan dari 9 anak didik pada saat pelaksanaan pra tindakan berubah menjadi 8 anak didik pada saat pelaksanaan siklus I, lalu pada saat pelaksanaan siklus II yang belum tuntas ada 4 anak dari 10 anak didik.

Pada siklus III kenaikan prosentasenya, dari 60% menjadi 80% dari jumlah 10 anak didik telah mencapai 8 anak didik. Anak didik yang belum tuntas belajarnya telah mengalami penurunan dari 9 anak didik pada saat pelaksanaan pra tindakan berubah menjadi 8 anak didik pada saat pelaksanaan siklus I, lalu pada saat pelaksanaan siklus II yang belum tuntas ada 4 dan pada akhir siklus III hanya ada 2 anak yang belum tuntas belajarnya dari 10 anak didik.

Hal ini menunjukkan bahwa melukis dengan menggunakan media sedotan dapat meningkatkan kemampuan seni melukis anak pada anak kelompok B RA Ceria “Darul Faqih” Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Dari hasil tindakan penelitian yang dilakukan selama 3 kali siklus berturut-turut terjadi peningkatan kemampuan seni melukis pada anak kelompok B RA Ceria “ Darul Faqih” Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dengan menggunakan media sedotan, yang dapat dilihat dari waktu sebelum tindakan sampai siklus III sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil penelitian kemampuan seni melukis pra tindakan sampai tindakan Siklus III pada anak kelompok B RA Ceria “ Darul Faqih” Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	★	80%	30%	0%	0%
2.	★★	10%	50%	40%	20%
3.	★★★	10%	10%	50%	40%
4.	★★ ★★	0%	10%	10%	40%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari sebelum dilakukan tindakan anak yang mendapat bintang 3 masih jauh dari harapan sedangkan yang mendapat bintang 4 masih belum ada. Setelah dilakukan siklus I mulai terjadi peningkatan, anak yang mendapat bintang 3 lebih banyak dari sebelumnya dilakukan tindakan.

Kemudian dari hasil refleksi siklus I peneliti berusaha melakukan penjelasan kepada anak sehingga pada siklus II anak sudah banyak yang mengerti tentang kegiatan ini yang dapat dilihat dari anak yang mendapatkan bintang 3 lebih banyak dari siklus I dan ada juga 2 anak yang sudah mendapatkan bintang 4. Namun masih belum memnuhi kriteria sehingga masih perlu adanya perbaikan siklus III dan dari kelemahan-kelamahan yang terjadi pada siklus sebelumnya dapat dijadikan bahan perbaikan sehingga pada siklus ke III ini terjadi peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan yakni anak yang mendapat bintang 3 dan 4 sudah mencapai 80%.

Namun di dalam pembelajaran melukis dengan media sedotan ini masih ada yang belum tuntas yakni 20% dikarenakan ada beberapa anak yang malas untuk melakukan kegiatan ini.

Dengan demikian pelaksanakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar anak yakni 75% sehingga tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil dan dengan demikian Hipotesis tindakan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil kemampuan belajar anak pra siklus atau pra tindakan mencapai 10% dan yang belum tuntas sebanyak 90%. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus.
2. Hasil kemampuan belajar anak pada siklus I sebanyak 20% yang belum tuntas 80%. Pada siklus II hasil ketuntasan belajar anak sebanyak 60% yang belum tuntas 40%.
3. Hasil ketuntasan belajar anak pada siklus III sebanyak 80% dan yang belum tuntas sebanyak 20%.
4. Perbedaan sebelum dan sesudah tindakan sebesar 70% sehingga dapat diketahui ada peningkatan kemampuan seni melukis.

Dengan demikian dapat dikatakan melukis dengan media sedotan dapat meningkatkan kemampuan seni melukis anak pada kelompok B RA Ceria “Darul Faqih” Kecamatan

Srengat Kabupaten Blitar dan hipotesis diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abu, Cholid. 2004. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Bumi Aksara.

Arsyad Azhar. 2004. *Media Pembealjaran.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Ahmad Rohani. 1997. *Media Intrukional Educatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aristo Rahadi. 2004. *Media Pembelajaran.* Jakarta.

Badru Zaman. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hajar Pramadi, 2010. *Materi Pokok Seni Ketrampilan Anak.* Jakarta.

J. Lexy, Moelong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Miarso Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai benih Tekhnologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Nasution S. 2003. *Metode Research (Penelitian ilmiah).* Jakarta : Bumi Aksara,

Nur Masduqi, Joko Purwito. *Finger Painting*

Riyana Cepi, Susilana Rudi. 2004. *Media pembelajaran, hakikat pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*, Bandung : CV.Wacana Prima.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI

Widia Pakerti, dkk, 2008, *Materi Pokok Metode Pengembangan Seni*. Jakarta,

Universitas Terbuka.

Google. 2016. (online) tersedia : https://id.wikipedia.org/wiki/Lukisan diunduh tanggal 15 Pebruari 2016

Syaiful, M, 2012. (online) tersedia : https://m.facebook.com/notes/resepsehat/arti-lukisan-berdasarkan-fengshui/293740964070804/?p=10 diunduh tanggal 15 Pebruari 2016

Natania,Sherena. 2015. (online) tersedia : https://www.facebook.com/duniaanaklolypop/photos/a.940143832708471.1073741840.806952809360908/940145999374921/ diunduh tanggal 15 Pebruari 2016

Novikasari, Novi. 2015. (online) tersedia : http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2012/10/melukis-bagi-anak-usia-dini.html diunduh tanggal 20 Pebruari 2016

Flocianove, maharisa. 2010. (online) tersedia : http://flocianovemaharisa2010.blogspot.co.id/2013/04/tujuan-fungsi-dan-manfaat-media.html diunduh tanggal 20 Pebruari 2016